

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini merupakan salah satu hasil dari proses pembangunan yang membuat dunia usaha semakin kompleks, semarak, bervariasi, dan sangat dinamis. Berdirinya suatu perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang telah tersedia, selain itu tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (**Nurhayati & Kartika, 2020**).

Dunia bisnis adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian, namun disamping itu, kegiatan bisnis selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Banyaknya perusahaan yang ada saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat (**Farizki et al., 2021**). Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis menjadi insentif yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan nilai-nilai terbaik dari perusahaan yang dijalankannya.

Perusahaan yang sudah go public perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para stakeholder. Salah satu caranya dengan meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan mengukur nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, investor akan memandang perusahaan mempunyai reputasi baik karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat menggambarkan prospek kekayaan perusahaan di masa depan (**Hidayat & Farida, 2021**).

Di indonesia perusahaan industri dan manufaktur memegang peranan penting karena telah menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan perekonomian indonesia, salah satunya yaitu perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau barang konsumsi primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Dengan bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap *Consumer Non-Cyclicals* (**Khayati et al., 2022**).

Menurut (**Novita, 2024**) perusahaan sektor barang konsumen primer menjadi urutan atas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga perusahaan di sektor ini memiliki modal yang cukup besar dan pasar yang luas. Indonesia menjadi negara yang dari tahun ke tahun semakin tinggi pertumbuhan penduduknya. Oleh karena itu, kebutuhan pokok masyarakat juga akan melonjak sehingga perusahaan sektor barang konsumen primer menjadi salah satu tujuan yang menarik bagi para investor. Banyak pebisnis yang ikut terjun dalam sektor ini, terutama perusahaan-perusahaan yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat karena melihat peluang yang sangat besar di pasar sehingga memicu para investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham(**Sulistyo Rahayu et al., 2020**).

Cara dalam mengukur apakah perusahaan memiliki value yang baik di pasar modal. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value* (PBV). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang (**Amelia & Anhar, 2019**).

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan metode *price to book value*. PBV atau *price to book value* merupakan pembagian harga pasar perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut ini adalah data *price to book value* (PBV) pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2019-2023:

Tabel 1. 1
Data Nilai *Price to Book Value* (PBV)
Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2019-2023

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Price to Book Value</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,6
2	AMRT	5,31	4,35	5,35	9,59	7,75
3	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
4	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,7	0,79
5	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
6	CPIN	5,06	4,58	3,88	3,52	3,05
7	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56
8	LSIP	1,19	1,01	0,81	0,63	0,54
TOTAL		16,92	14,37	14,02	18,09	15,35
RATA-RATA		2,12	1,80	1,75	2,26	1,92

Sumber: idx.co.id

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama tahun 2019 sampai tahun 2023 sangat bervariasi dan mengalami *fluktuasi* (peningkatan dan penurunan) dari tahun ke

tahun. Contohnya, pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,48% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yang drastis karna mencapai 0,6%, dan sama halnya pada perusahaan BISI *International* Tbk. (BISI) di tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai sebesar 1,09%. Penurunan nilai PBV perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terjadi kerena banyaknya persaingan bisnis dan naik turunnya harga saham dapat dikatakan sebagai fenomena bisnis.

Menurut (**Risqi et al., 2024**) profitabilitas adalah rasio untuk menilai apakah perusahaan tersebut mampu untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Tingginya profitabilitas akan mencerminkan bagaimana perusahaan mampu memperoleh return yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memastikan kelangsungan jangka panjang perusahaan, karena dapat menggambarkan prospek masa depan yang cerah bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap entitas bisnis selalu berupaya meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan, semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas mencakup margin pendapatan, kekuatan pendapatan fundamental, pengembalian aset, dan pengembalian ekuitas. Profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan perusahaan dan kegiatan investasi. Apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka para *shareholders* yang meliputi para kreditur, pemasok dan juga investor

mempertimbangkan seberapa besar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan perusahaan dan aktivitas investasi (**Indriaty et al., 2024**).

Menurut (**Indriaty et al., 2024**) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah: *Return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), dan *net profit margin* (NPM). Dalam penelitian ini salah satu alternatif indikator yang dipakai pada profitabilitas yaitu dengan metode *return on assets* (ROA), karena lebih mudah dipahami oleh peneliti dan cocok untuk penelitian terhadap nilai perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut (**Sari & Wiyanto, 2022**) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut (**Nabila, 2021**) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri

(*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur Modal dapat di ukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian Nurmadi menyatakan bahwa para calon investor akan melihat struktur modal sebagai pertimbangan utama dalam menginvestasi dananya pada suatu perusahaan, terkait risiko dan pendapatan yang di harapkan para calon investor.

Teori *trade off* menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara keuntungan dari pemanfaatan utang dengan biaya kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki struktur modal dibawah titik maksimum dapat menambah utang sampai mencapai titik maksimum sebagai leverage nilai perusahaan, apabila struktur modal masih dibawah titik maksimum maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila sudah mencapai titik maksimum setiap penambahan utang akan mengurangi nilai perusahaan.

Menurut (**Afrianti & Purwaningsih, 2022**) kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan apakah hasil keuntungan dalam kegiatan bisnisnya akan didistribusikan sebagai dividen atau sebagai membiayai investasi dengan menahan lebih banyak dananya Ketika suatu perusahaan mengambil kebijakan pembagian keuntungan dalam bentuk dividen, hal ini akan mengakibatkan menurunnya modal internal perusahaan. Investor biasanya berharap pembayaran dividen yang cukup stabil, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan nilai saham dan mengurangi ketidakpastian bagaimana investasi tersebut akan

menghasilkan return dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kebijakan dividen didasarkan pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase keuntungan yang kemudian didistribusikan sebagai dividen tunai, oleh karena itu penilaian investor mengenai apa yang akan diinvestasikan akan dipengaruhi oleh besarnya rasio pembayaran dividen. Kaitan penelitian ini dengan teori sinyal menunjukkan bahwa investor sering melihat kebijakan dividen sebagai sinyal untuk menentukan kualitas suatu perusahaan, karena dapat berdampak pada harga saham suatu perusahaan.

Menurut (**Fitri et al., 2024**) kebijakan dividen merupakan penentuan berapa besarnya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan ini bermula dari cara manajemen memperlakukan laba yang diperoleh perusahaan. Secara umum, sebagian laba bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen dan sebagian lainnya ditanamkan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai implikasi bagi pemegang saham dan perusahaan yang membagikan dividen.

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, salah satu keputusan terpenting yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah berapa banyak laba yang dapat dibayarkan sebagai dividen dan berapa banyak dapat ditahan. Dalam

penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan DPR (*dividend payout ratio*).

Kebijakan lainnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Melakukan kegiatan penanaman adalah keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapat laba yang besar (**Sintyana & Artini, 2019**).

Berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya Penelitian yang dilakukan (**Anggraini et al., 2023**) Dengan judul Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan dividen. Struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dividen kebijakan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak bisa memediasi pengaruh struktur modal perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Penelitian yang dilakukan (**Risma Nur Halizah et al., 2022**) dengan judul pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-

2020). Hasil Penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen secara signifikan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak signifikan dan tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (**Foeh, John E H J, Kristianti, 2020**) dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. Hasil Penelitian menunjukan bahwa likuiditas dan profitabilitas secara simultan atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (**Sazili et al., 2023**) dengan judul pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Hasil Penelitian menunjukan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan struktur mobil terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian **“Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Banyaknya perusahaan mempunyai struktur modal yang belum optimal.
3. Struktur modal pada suatu perusahaan masih banyak menggunakan dana asing daripada dana sendiri.
4. Adanya peningkatan dan penurunan nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
5. Terjadinya fluktuasi kenaikan dan penurunan pada nilai perusahaan.
6. Adanya kesulitan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan.
7. Kesulitan investor dalam menganalisis prospek pembagian dividen dimasa yang akan datang.
8. Pentingnya profitabilitas dalam perusahaan.
9. Perusahaan kesulitan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

10. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan semula direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasannya yaitu profitabilitas (X1) struktur modal (X2) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen, kebijakan dividen (Z) sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi terkait dengan permasalahan profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.